



Management
System
ISO 9001:2015



www.tuv.com
ID: 9108639171

BUKU PANDUAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI
HUBUNGAN INTERNASIONAL

UNIVERSITAS POTENSI UTAMA

POTENSI UTAMA

PENDAHULUAN

A. PENJELASAN UMUM

1. Pengertian Outline Skripsi

Yang dimaksud dengan outline skripsi adalah kerangka dasar penulisan skripsi yang terdiri dari judul skripsi, deskripsi singkat poin-poin inti dari latar belakang, pokok permasalahan, pokok-pokok Kerangka konseptual dan poin-poin sistematika penulisan. Outline skripsi ini akan dimuat dalam Form Usulan Skripsi yang diberikan oleh Prodi Hubungan Internasional kepada mahasiswa yang sudah memenuhi syarat untuk pengajuan proposal skripsi.

2. Pengertian Proposal Skripsi

Proposal skripsi adalah naskah awal skripsi yang memuat rancangan penelitian yang merupakan pengembangan dari Outline Skripsi, yang sekurang-kurangnya mengandung komponen-komponen berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual (yang terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis), metode penelitian, sistematika penulisan dan daftar pustaka.

Proposal skripsi atau rancangan penelitian merupakan bagian penting dalam proses penyusunan skripsi karena bagian ini mencerminkan bangunan dasar pemikiran dari keseluruhan proses penelitian. Proposal skripsi juga mencerminkan arah dari penelitian yang secara terperinci akan dicapai mahasiswa dalam proses penyusunan secara keseluruhan. Proposal skripsi berisikan unsur-unsur penting yang menjadi panduan bagi mahasiswa dalam melakukan kegiatan penelitian berikutnya dalam bentuk pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang ditemukan.

Berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan proposal skripsi dapat dikonsultasikan dengan pembimbing skripsi. Pembimbing skripsi juga diharapkan dapat memandu mahasiswa untuk dapat menciptakan Kerangka konseptual yang koheren dari setiap unsur proposal skripsi mulai dari judul sampai sistematika penulisan.

Posisi penting proposal skripsi yang mencerminkan fondasi dasar penelitian, menjadikan proses penyusunan dan hasilnya harus benar-benar telah matang, sehingga dapat dilanjutkan proses pengumpulan data. Untuk itu, proposal skripsi harus melalui tahap pengujian terlebih dahulu dalam rangka penyempurnaan, sehingga menghasilkan suatu proposal yang baik yang dapat memudahkan mahasiswa dalam penyusunan skripsi secara keseluruhan.

3. Pengertian Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang disusun secara sistematis, logis dan akademis yang wajib diambil oleh mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional – Strata 1. Penyusunan skripsi dimaksudkan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan.

B. KETENTUAN UMUM

1. Persyaratan Akademik

Mahasiswa diperkenankan menyusun skripsi (termasuk dalam hal ini mengajukan outline skripsi) bila telah memenuhi persyaratan akademik sebagai berikut:

- a. Mencantumkan skripsi (6 sks) dalam KRS di semester berjalan.
- b. Telah Menempuh minimal **120** sks (tidak termasuk skripsi) dan telah lulus mata kuliah Metode Penelitian Sosial, Teori Hubungan Internasional I dan II, Metodologi Penelitian Hubungan Internasional (dengan nilai minimal B).
- c. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal **2,75**.
- d. Batas waktu studi belum habis.

2. Prosedur Administratif dan Mekanisme Penyusunan Skripsi

Mahasiswa yang akan menyusun skripsi harus memenuhi prosedur administratif (lihat di pengumuman).

3. Jangka Waktu Penyusunan Skripsi

Batas waktu penyusunan skripsi adalah 2 semester sejak ditetapkannya dosen pembimbing skripsi. Bila sampai batas waktu 1 semester tersebut berakhir, mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsinya, ia harus mengajukan outline dengan judul yang baru sesuai mekanisme di atas.

4. Persyaratan Keuangan

Pada saat mendaftarkan untuk sidang sarjana, mahasiswa harus sudah melunasi seluruh kewajiban keuangan.

5. Persyaratan Substansi Topik Bahasan

Persoalan pertama dan sangat penting yang harus diperhatikan mahasiswa adalah menentukan topik bahasan yang memiliki substansi hubungan internasional. Dengan kata lain, tidak semua topik bahasan skripsi yang diajukan mahasiswa dapat dikategorikan masuk ke dalam kajian Hubungan Internasional. Untuk itu diperlukan pemahaman mendalam mengenai ruang lingkup studi Hubungan Internasional sebelum menentukan topik bahasan skripsi.

Secara umum, terdapat lima syarat yang harus dipenuhi sehingga suatu topik bahasan yang diajukan mahasiswa dapat dikategorikan masuk ke dalam studi Hubungan Internasional, yaitu:

1. Aktor

Aktor yang terlibat langsung dalam fenomena yang menjadi topik bahasan harus jelas dan merupakan aktor internasional, yaitu dalam bentuk negara-bangsa (*nation-state*), aktor transnasional (*transnational actors*) baik yang bersifat *legitimate*, seperti perusahaan transnasional (*transnational corporations – TNCs*), organisasi non-pemerintah (*non-governmental organizations – NGOs*), partai politik (*political parties*) dan individu yang memiliki pengaruh internasional, atau aktor transnasional yang bersifat *illegitimate*, seperti organisasi kejahatan transnasional (*transnational organized crime*), gerakan-gerakan teroris dan gerakan pembebasan (*guerillas and*

liberation movement). Bisa juga dalam bentuk organisasi pemerintahan internasional (*Intergovernmental Organizations – IGOs*) dan organisasi non-pemerintah internasional (*International Non-governmental Organizations –INGOs*), dan aktor-aktor internasional lainnya.

2. Korelasi (Hubungan)
Adanya hubungan yang jelas di antara aktor-aktor internasional dalam fenomena yang menjadi topik bahasan skripsi.
3. Interaksi Antar Aktor
Hubungan terjadi di antara aktor tersebut memiliki sifat yang jelas, baik bersifat kerjasama (*cooperative*), konflik (*conflictual*), persaingan (*competition*) atau eksploitatif (*exploitative*).
4. Ruang Lingkup
Terdapat konteks ruang lingkup yang jelas di mana fenomena yang menjadi topik bahasan skripsi tersebut terjadi.
5. Waktu
Terdapat periodisasi yang jelas dari fenomena yang akan diteliti. Topik bahasan skripsi harus bersifat *post-factum* yaitu terkait dengan fenomena yang telah terjadi.

Cakupan lingkup disiplin Hubungan Internasional berdasarkan empat poin pokok berikut ini, juga dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam memilih substansi topik bahasan skripsi.

1. Hubungan (*relationship*) : interdependensi ekonomi, hubungan dominasi dan ketergantungan yang mengarahkan kepada terciptanya Dunia Ketiga dan ketimpangan ekonomi global yang semakin tinggi, perdagangan internasional, bentuk baru dari identitas politik dan kewarganegaraan, rezim, masyarakat internasional, anarki, asosiasi ekonomi regional, perimbangan kekuatan, demokratisasi, keamanan pasca Perang Dingin.
2. Aktor : Negara-bangsa, perusahaan transnasional, pasar keuangan, organisasi non-pemerintah, komunitas politik supra dan sub-nasional, Amerika Serikat sebagai penjaga perdamaian, pergerakan sosial baru, G8, IMF-Bank Dunia.
3. Isu empiris (*empirical issues*) : globalisasi dan fragmentasi, hak asasi manusia, intervensi dan kedaulatan, bantuan, pengungsi, nasionalisme etnis, isu-isu perempuan, konservasi sumber daya alam, AIDS, narkoba, kejahatan terorganisir, politik identitas.
4. Isu-isu etis dan filosofis (*ethical and philosophical issues*) : pertanyaan mengenai epistemologi, ontologi dan metodologi, perspektif gender, debat paradigmatis (*interparadigm debates*), etika dan kebijakan luar negeri, bentuk baru komunitas politik, isu moral antara masyarakat Barat dan non-Barat, pertanyaan terkait dengan inklusivitas, eksklusivitas dan perbedaan.

Berdasarkan pokok-pokok persyaratan substansi topik bahasan skripsi di atas, diharapkan fenomena yang dipilih dapat dikategorikan ke dalam kajian Hubungan Internasional.

6. Sidang Proposal Skripsi

Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing skripsi, proposal yang telah dirumuskan oleh mahasiswa dapat diajukan untuk diuji dalam sidang proposal. Mahasiswa menggandakan proposal skripsi sebanyak 4 (empat) eksemplar dan diajukan kepada Program Studi untuk kemudian ditetapkan komponen tim penguji dan jadwal sidang proposal.

Komponen tim penguji terdiri dari Ketua, Pembimbing dan Penguji Sidang Skripsi yang ditetapkan Ketua Program Studi.

Tujuan utama dari sidang proposal skripsi adalah untuk menyempurnakan rencana penelitian yang telah disusun oleh mahasiswa, sehingga arah dari penelitian menjadi jelas dan berbagai kesulitan yang dihadapi mahasiswa, baik yang bersifat substansial terkait dengan pokok pikiran ataupun yang bersifat teknis dalam pengumpulan data dapat dihindari.

Proses sidang proposal skripsi diawali dengan penyampaian isi proposal skripsi dalam waktu tidak lebih dari 15 menit. Setelah itu, tim penguji sidang proposal skripsi akan mengajukan sejumlah pertanyaan yang menyentuh keseluruhan unsur dalam proposal penelitian sekaligus untuk mencermati penguasaan mahasiswa terhadap materi topik penelitian yang diajukan.

Evaluasi yang dilakukan tim penguji akan menentukan apakah proposal yang diajukan mahasiswa layak atau tidak untuk dilanjutkan. Bagi mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dengan unsur-unsur proposal yang diterima oleh tim penguji tanpa perbaikan dapat langsung melanjutkan proses penyusunan skripsi berikutnya. Mahasiswa yang dinyatakan lulus, namun disertai dengan beberapa perbaikan yang tidak mendasar juga dapat melanjutkan kegiatan penyusunan skripsi dengan memperbaiki terlebih dahulu beberapa unsur yang disarankan oleh tim penguji dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi. Sidang ulang proposal skripsi dapat dilakukan jika rencana penelitian yang diajukan mahasiswa dinilai oleh tim penguji perlu mendapatkan perbaikan yang mendasar. Sidang ulang ini sangat diperlukan untuk menilai sejauh mana perbaikan telah dilakukan.

Mahasiswa yang telah melampaui sidang proposal dan dinyatakan lulus dapat melanjutkan proses penyusunan skripsi berikutnya dengan panduan dari dosen pembimbing skripsi. Hasil perbaikan proposal yang telah disidangkan menjadi Bab I dari sistematika skripsi.

Syarat-syarat Sidang Proposal Skripsi adalah sebagai berikut :

- a. Proposal yang telah disetujui dosen pembimbing diseminarkan dalam sebuah forum yang terdiri dari mahasiswa yang bersangkutan, ketua sidang, dosen pembimbing, dan penguji skripsi (yang ditentukan oleh Ketua Program Studi).
- b. Seminar proposal bersifat terbuka, artinya bisa dihadiri siapapun yang tertarik untuk mengikuti (dengan catatan apabila tempat memungkinkan).
- c. Pendaftaran sidang proposal/ jadwal sidang yang hendak diseminarkan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Prodi.
- d. Memberikan 4 rangkap proposal skripsi yang akan disidangkan ke Program Studi untuk :

1. Ketua Sidang
2. Pembimbing
3. Penguji
4. Arsip Fakultas

7. Pelaksanaan Bimbingan Skripsi

Dosen pembimbing skripsi memberikan bimbingan substansif kepada mahasiswa sesuai dengan Kerangka konseptual yang tercermin dalam Bab I. Dosen pembimbing skripsi bertugas menjaga koherensi kegiatan penelitian yang dilakukan mahasiswa agar tetap konsisten mulai dari judul skripsi sampai kepada penjabaran temuan-temuan dalam proses pencarian, analisis dan interpretasi data.

Jadwal bimbingan skripsi ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa yang bersangkutan. Setiap kegiatan konsultasi atau bimbingan dengan dosen dalam bentuk catatan, penerimaan perbaikan dan lain-lain didokumentasikan dalam Form Bimbingan Skripsi, dengan tanggal bimbingan yang jelas dan ditandatangani oleh dosen pembimbing. Form Bimbingan Skripsi kemudian menjadi salah satu lampiran untuk mengajukan sidang skripsi setelah proses bimbingan skripsi diselesaikan.

8. Sidang Skripsi

Setelah menyelesaikan proses bimbingan skripsi dan telah disepakati oleh dosen pembimbing, mahasiswa dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu sidang skripsi. Sidang skripsi merupakan ujian tugas akhir yang mencakup keseluruhan isi karya tulis. Skripsi yang sudah disetujui oleh pembimbing (bab 1 sampai bab 5), dapat didaftarkan untuk mengikuti sidang sarjana dengan mengisi form Pendaftaran Sidang Skripsi yang tersedia di Program Studi. Sidang skripsi diselenggarakan oleh Tim Penguji yang terdiri dari satu orang dosen pembimbing, Ketua Sidang dan dua dosen penguji. Sidang Skripsi bersifat terbuka, artinya bisa dihadiri siapapun yang tertarik untuk mengikuti (dengan catatan apabila tempat memungkinkan).

Persyaratan untuk sidang skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Melengkapi persyaratan administrasi dan terdaftar sebagai mahasiswa Hubungan Internasional pada semester yang bersangkutan.
- b. Telah menyerahkan Laporan Akhir Praktik Kerja Lapangan.
- c. Telah menempuh minimal 120 sks (tidak termasuk sks skripsi).
- d. Melengkapi seluruh dokumen yang ada di lembar “Kelengkapan Administratif Sidang Skripsi” ([download di http://potensi-utama.ac.id](http://potensi-utama.ac.id)).
- e. Menyerahkan skripsi asli yang telah ditandatangani dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing skripsi.
- f. Menyerahkan naskah skripsi yang akan diujikan ke Program Studi sebanyak 4 (empat) rangkap, untuk :
 1. Ketua.
 2. Pembimbing.
 3. Penguji.
 4. Arsip Fakultas.

Frekuensi Pelaksanaan Ujian Skripsi

Ujian Skripsi dilaksanakan dalam dua periode, yaitu:

1. Periode pertama (Semester Ganjil)
Penyelenggaraan pendaftaran dan ujian Skripsi untuk periode pertama disesuaikan dengan masa perkuliahan aktif mengikuti kalender akademik universitas dengan ketentuan diatur didalam kebijakan Fakultas
2. Periode kedua (Semester Genap)
Penyelenggaraan ujian Skripsi untuk periode kedua disesuaikan dengan masa perkuliahan aktif mengikuti kalender akademik universitas dengan ketentuan diatur didalam kebijakan Fakultas

9. Penyelesaian Skripsi (Setelah Selesai Ujian Skripsi)

- a. Mahasiswa yang memperoleh saran dan catatan perbaikan dari tim penguji sewaktu ujian berlangsung segera memperbaiki skripsinya dibawah arahan dosen pembimbing sesuai dengan saran dan catatan dari penguji.
- b. Skripsi yang telah diperbaiki, ditandatangani oleh pembimbing dan penguji pada lembar pengesahan.
- c. Waktu revisi skripsi maksimal 1 (satu) bulan setelah sidang skripsi.
- d. Penggandaan Skripsi
 1. Skripsi dapat digandakan setelah penyelesaian penulisannya disetujui oleh pembimbing dan penguji.
 2. Skripsi yang telah digandakan diserahkan kepada Program Studi.
- e. Ketentuan lebih lanjut dapat dilihat di <http://potensi-utama.ac.id> tentang ketentuan penyerahan revisi skripsi.

BAGIAN II

PANDUAN SUBSTANTIF PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI DAN SKRIPSI

A. SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi atau rancangan penelitian merupakan bagian penting dalam proses penyusunan skripsi karena bagian ini mencerminkan bangunan dasar pemikiran dari keseluruhan proses penelitian. Proposal skripsi juga mencerminkan arah dari penelitian yang secara terperinci akan dicapai mahasiswa dalam proses penyusunan secara keseluruhan.

Berikut komponen-komponen yang harus ditulis dan dijelaskan dalam proposal skripsi Program Studi Hubungan Internasional UPU:

- a. 1.1 Latar Belakang Masalah
- b. 1.2 Rumusan Masalah
- c. 1.3 Batasan Masalah
- d. 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian
- e. 1.5 Kerangka Konseptual (Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori dan Hipotesis)
- f. 1.6 Metode Penelitian
- g. 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk skripsi yang menggunakan metode kuantitatif dapat menambahkan komponen Hipotesis, yang pada intinya menunjukkan jawaban sementara dari rumusan masalah dan pemikiran-pemikiran dasar yang melandasi bekerjanya hipotesis tersebut.

Di bagian akhir proposal, mahasiswa diwajibkan untuk mencantumkan daftar pustaka, dengan persyaratan minimal 15 referensi.

B. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Terdapat tiga bagian dalam penyusunan skripsi, yaitu:

1. BAGIAN AWAL

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul sampai kepada halaman daftar lampiran (halaman yang ditunjukkan dengan nomor Romawi kecil).

2. BAGIAN INTI

Bagian inti merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari Bab I sampai Bab V. Jumlah minimal halaman dari bagian inti skripsi dalam Program Studi Hubungan Internasional adalah 75 halaman dengan spasi 1,5 dan Font Times New Roman.

3. BAGIAN AKHIR

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan dapat dilihat dari uraian berikut ini:

(Bagian Awal)

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
(**Bagian Inti**)

BAB I	PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah B. Rumusan masalah C. Batasan masalah D. Tujuan dan Manfaat Penelitian E. Kerangka konseptual F. Metode Penelitian G. Sistematika Penulisan
BAB II	DESKRIPSI ISU ATAU FENOMENA YANG DITELITI Penegasan identifikasi isu atau fenomena yang diteliti dan penggambaran isu atau fenomena tersebut.
BAB III	PEMBAHASAN ATAU JAWABAN ATAS PERMASALAHAN I Pembahasan jawaban atas permasalahan penelitian
BAB IV	PEMBAHASAN ATAU JAWABAN ATAS PERMASALAHAN II Pembahasan jawaban ini dapat diuraikan dalam satu bab saja atau bisa juga dalam dua bab, tergantung dari Kerangka konseptual yang digunakan.
BAB V	PENUTUP A. KESIMPULAN B. SARAN/REKOMENDASI

(**Bagian Akhir**)
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

C. PENJELASAN SUBSTANTIF SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah uraian yang menunjukkan hal yang menjelaskan masalah atau fenomena itu muncul. (antisipasi penjelasan terhadap jawaban permasalahan di latar belakang).

Latar belakang masalah, pada dasarnya bertujuan untuk mengantarkan kepada permasalahan yang mencerminkan topik utama penelitian. Latar belakang masalah secara umum berisikan uraian mengenai perbenturan di antara dua hal yang bersifat ideal (harapan) dengan realitas (kenyataan). Perbenturan di antara kedua hal ini kemudian mengantarkan uraian ke arah pertanyaan “mengapa” (*why*). Selain itu, latar belakang masalah juga berisikan uraian yang mengandung penjelasan mengenai 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*). Namun demikian, kandungan keenam hal tersebut tidak secara eksplisit dijelaskan dalam latar belakang masalah. Esensinya lebih cenderung bersifat implisit yang tercermin dari uraian.

Dalam kategori skripsi yang bersifat deskriptif (dengan pertanyaan penelitian “bagaimana”), latar belakang masalah tidak harus mengandung esensi yang mencerminkan perbenturan antara idealitas dan realitas. Latar belakang masalah lebih mengarah kepada uraian mengenai kemunculan fenomena tersebut yang secara implisit mengandung unsur 5W+1H.

Permasalahan di dalam penelitian juga dapat muncul dengan dipicu oleh beberapa persoalan, seperti:

Something New

Dalam konteks ini, permasalahan muncul berawal dari adanya suatu fenomena atau isu baru dalam hubungan internasional, di mana masih terdapat sedikit informasi atau penelitian yang dapat menjelaskan fenomena tersebut. Untuk permasalahan yang didasari oleh munculnya fenomena baru ini, latar belakang masalah berisikan uraian mengenai proses munculnya fenomena tersebut, kemudian diarahkan kepada Rumusan masalah yang dapat berbentuk pertanyaan “bagaimana” (deskriptif) atau “mengapa” (eksplanatif) mengenai kemunculan fenomena tersebut. Misalnya, munculnya fenomena baru dalam bentuk orientasi politik luar negeri Amerika Serikat (AS) pada masa pemerintahan Barack Obama yang mengarah kepada “*smart power*” di mana sebelumnya, orientasi politik luar negeri AS pada masa pemerintahan George W. Bush lebih mengarah kepada “*hard power*”. Dengan demikian bergesernya orientasi politik luar negeri AS pada masa Obama memunculkan fenomena baru dalam bentuk *smart power*. Permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk bagaimana orientasi *smart power* tersebut diimplementasikan dalam politik luar negeri AS. Atau terkait dengan mengapa terjadi pergeseran orientasi politik luar negeri AS dari yang bersifat *hard power* ke arah *smart power*.

Something Strange

Permasalahan yang muncul sebagai akibat dari suatu keanehan (*something strange*), berawal dari terjadinya fenomena yang tidak sesuai dengan tatanan atau pola yang baku.

Something Unpredictable

Hampir serupa dengan munculnya keanehan, terjadinya suatu fenomena yang tidak sesuai dengan prediksi, juga dapat memunculkan permasalahan untuk diteliti. Dalam hal ini, fenomena yang terjadi menyimpang dari prediksi yang seharusnya terjadi. Misalnya, dalam perang antara Israel dan Hizbullah pada tahun 2006, berdasarkan prediksi logis, Israel sebagai negara dengan persenjataan militer yang lebih kuat dan canggih seharusnya menang dalam perang tersebut. Akan tetapi kenyataannya, justru Hizbullah yang memenangkan peperangan melawan Israel.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena mencerminkan fenomena spesifik yang akan diteliti. Rumusan masalah merupakan bentuk spesifik dari topik penelitian. Permasalahan yang muncul dan berangkat dari latar belakang inilah yang kemudian menjadi acuan dan titik tolak dari keseluruhan penelitian. Dari rumusan masalah ini tercermin arah dari penelitian yang dilakukan. Untuk itu, rumusan masalah harus menjadi rujukan bagi mahasiswa dalam kegiatan penelitian secara keseluruhan, mulai dari memilih paradigma dan teori sampai kepada proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Sehingga teori yang dipakai dan data yang akan dikumpulkan harus selalu relevan dengan rumusan masalah. Dengan kata lain, penelitian dilakukan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Rumusan masalah dapat dituliskan dalam beberapa paragraf yang berisikan uraian singkat mengenai identifikasi permasalahan yang mencerminkan unit analisis (variabel dependen) dapat muncul untuk penelitian yang bersifat deskriptif. Identifikasi yang lebih mendalam pada dasarnya telah dilakukan secara implisit dalam latar belakang. Sementara untuk penelitian eksplanatif, Rumusan masalah dapat berisi paragraf yang menegaskan identifikasi unit analisis dan unit eksplanasi (variabel independen) dari penelitian.

Rumusan masalah juga dapat secara langsung dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian, karena pada dasarnya latar belakang masalah telah mencerminkan identifikasi dari unit analisis penelitian. Untuk penelitian deskriptif, permasalahan penelitian pada umumnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “bagaimana?” Selain itu, pertanyaan juga cukup mengandung satu fenomena spesifik yang menjadi unit analisis dalam penelitian, yaitu mengenai bagaimana fenomena hubungan internasional itu dapat terjadi? Sementara itu, untuk penelitian yang bersifat eksplanatif, permasalahan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “mengapa?” Yaitu pertanyaan yang mencerminkan adanya hubungan sebab-akibat atau kausalitas. Dalam penelitian jenis ini, pertanyaan penelitian sebaiknya tidak hanya mengandung unit analisis (variabel dependen), tetapi juga menunjukkan unit eksplanasi (variabel independen) yang menjadi sebab dari terjadinya suatu fenomena hubungan internasional.

c. Batasan masalah

Tujuan dari batasan masalah adalah untuk memberikan ruang lingkup dalam bentuk batas-batas yang jelas dari fenomena yang diteliti. Fenomena yang menjadi unit analisis dari penelitian dibatasi, khususnya dari sisi ruang dan waktu. Batasan isu atau fenomena juga perlu ditegaskan sehingga spesifikasi topik penelitian menjadi tegas dan jelas. Batasan masalah juga dapat menjadi panduan dalam proses pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan tidak terlalu luas dan fokus pada fenomena yang dibahas.

Dalam konteks batasan waktu, penelitian sebaiknya bersifat *post-factum*, di mana fenomena yang diteliti adalah fenomena yang telah terjadi dan prosesnya benar-benar telah selesai. Hal ini ditujukan agar pembuktian atau pengujian terhadap hipotesis dan asumsi melalui analisis data dapat dilakukan. Dalam fenomena yang belum terjadi atau belum selesai prosesnya, upaya untuk menguji hipotesis dan asumsi akan sangat sulit

atau bahkan tidak dapat dilakukan, karena sifat dari penelitian yang cenderung prediktif, yaitu untuk meramalkan sesuatu yang belum terjadi.

Batasan waktu dalam penelitian atau dikenal juga dengan istilah periodisasi bukanlah merupakan batasan yang bersifat “kosong” atau tanpa dilandasi oleh alasan mengenai mengapa batasan tersebut dipilih. Harus ada argumen yang jelas mengapa suatu titik tahun tertentu dijadikan sebagai batasan awal dan akhir dari periodisasi penelitian.

Dengan adanya batasan ruang, misalnya pada suatu lingkup geografis atau institusi tertentu, proses pengumpulan data dapat dilakukan secara fokus dan menghindari tumpang-tindih data.

d. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi harus relevan dengan dua hal. *Pertama*, tujuan tidak boleh menyimpang dari permasalahan penelitian yang tercermin dari rumusan masalah. *Kedua*, jenis penelitian (deskriptif atau eksplanatif) harus tercermin dari tujuan penelitian.

Tujuan penelitian dapat dirumuskan dalam beberapa bentuk kalimat berdasarkan pada jenis penelitian. Untuk penelitian deskriptif, tujuan penelitian dapat dirumuskan dalam kalimat yang diawali dengan kata menggambarkan, mengetahui, atau bisa juga menjelaskan. Sementara untuk penelitian eksplanatif, tujuan penelitian dapat dirumuskan dalam kalimat yang diawali dengan kata-kata menjelaskan, menganalisis hubungan antara variabel, mengukur tingkat hubungan atau menjelaskan arah hubungan antara unit eksplanasi dan unit analisis. Perlu ditekankan bahwa tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

e. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian. Kerangka konseptual memberikan arahan dalam upaya penelusuran jawaban atas pertanyaan penelitian. Melalui landasan paradigmatis, teori dan konsep yang relevan, Kerangka konseptual menjadi pemandu bagi mahasiswa dalam pengumpulan data, analisis dan interpretasi data. Kedua jenis penelitian harus memiliki Kerangka konseptual, tanpa adanya Kerangka konseptual penelitian upaya untuk pencarian jawaban atas permasalahan akan menjadi tidak terfokus dan pencarian data akan sangat luas tanpa ada tuntunan. Dengan kata lain, Kerangka konseptual mencerminkan alur pemikiran dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian.

Tugas pertama yang harus dilakukan mahasiswa dalam menulis Kerangka konseptual adalah menentukan paradigma dalam ilmu hubungan internasional apa yang akan digunakan sebagai sudut pandang dalam mengamati fenomena yang diteliti. Paradigma merupakan aliran pemikiran yang memiliki kesamaan asumsi dasar tentang suatu bidang studi, termasuk kesepakatan tentang kerangka konseptual, petunjuk metodologis dan teknik analisis. Dengan demikian, paradigma menentukan dari sisi mana mahasiswa akan menganalisis fenomena yang diteliti dengan didasarkan pada kerangka konseptual metode dan teknik analisis yang spesifik. Dalam ilmu hubungan internasional sedikitnya terdapat sepuluh paradigma yang masing-masing memiliki pandangan yang berbeda terhadap aspek ontologis hubungan internasional. Paradigma yang ada dalam ilmu hubungan internasional antara lain adalah liberalisme, realisme, marxisme,

neoliberalisme, neorealisme, teori kritis, posmodernisme, feminisme, konstruktivisme dan *green thought*. Mahasiswa dapat memilih salah satu dari paradigma yang ada dalam ilmu hubungan internasional sebagai landasan dasar dalam mencari jawaban atas permasalahan berdasarkan pada relevansi atau kecocokan dalam memandu proses pencarian jawaban.

Langkah selanjutnya adalah menentukan teori yang secara spesifik diimplementasikan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teori yang dipilih harus koheren dengan paradigma yang dipakai. Hal ini dikarenakan setiap teori dalam ilmu hubungan internasional merupakan turunan dari salah satu paradigma. Sehingga teori yang dipilih harus teori yang merupakan turunan dari paradigma yang dipakai. Sangat tidak mungkin jika mahasiswa menggunakan teori yang dikembangkan oleh seorang ilmuwan realis akan tetapi landasan paradigma yang dipakai adalah liberalisme.

Dalam menentukan teori apa yang dipakai dalam Kerangka konseptual mahasiswa harus menilai kecocokan teori tersebut terhadap fenomena yang menjadi permasalahan penelitian. Secara lebih mendalam, mahasiswa juga harus mencermati kecocokan konsep-konsep yang terkandung dalam teori tersebut dengan permasalahan penelitian.

Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan mahasiswa dalam menilai kecocokan teori yang dipakai untuk menjawab permasalahan penelitian. *Pertama*, kecocokan teori dengan fenomena hubungan internasional yang diteliti. Untuk dapat melakukan penilaian kecocokan teori ini mahasiswa harus memperluas bacaan terhadap berbagai literatur dalam ilmu hubungan internasional. Dengan kemampuan memilih teori yang relevan, mahasiswa mendapatkan panduan dalam menelusuri jawaban atas permasalahan penelitian secara fokus dan logis. *Kedua*, kecocokan konsep yang terkandung dan merupakan turunan (derivasi) dari teori yang dipakai. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berhenti pada penilaian atas teori secara keseluruhan, akan tetapi juga harus mendalami konsep-konsep yang terkandung di dalam teori tersebut. Untuk menilai kecocokan konsep terhadap fenomena yang diteliti, mahasiswa harus memahami definisi konseptual dari konsep yang terkandung di dalam teori tersebut. *Ketiga*, dikarenakan konsep memiliki derajat abstraksi yang tinggi, diperlukan upaya untuk menilai kecocokan empiris dari teori tersebut terhadap fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, mahasiswa harus menurunkan derajat abstraksi konsep ke dalam indikator-indikator dan menilai apakah indikator-indikator yang diturunkan dari konsep tersebut mengarahkan kepada pencarian data yang cocok untuk menjawab permasalahan penelitian. Upaya untuk menurunkan konsep menjadi indikator ini disebut sebagai definisi operasional. Semakin banyak dan semakin relevan indikator yang mencerminkan eksistensi empirik dari konsep maka semakin sistematis dan logis upaya pencarian dan analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian.

Dengan demikian, dalam penulisan Kerangka konseptual diawali dengan penjelasan mengenai paradigma apa yang dipakai, latar belakang kemunculan paradigma tersebut dalam ilmu hubungan internasional, asumsi-asumsi dasar dari paradigma tersebut dan penjelasan pandangan umum paradigma tersebut terhadap permasalahan penelitian. Kemudian mahasiswa dapat mendeskripsikan teori yang dipilih. Jelaskan secara umum pandangan teori tersebut terhadap fenomena yang diteliti. Identifikasi konsep-konsep yang terkandung di dalam teori tersebut. Implementasikan teori tersebut dalam menjawab permasalahan penelitian. Implementasi dilakukan dalam bentuk penjelasan relevansi konsep-konsep yang terkandung di dalam teori tersebut dengan permasalahan

penelitian melalui definisi konseptual, penjelasan indikator-indikator yang diturunkan dari konsep-konsep dapat memberikan bukti yang menjawab pertanyaan penelitian.

f. Metode Penelitian

Metode penelitian terkait dengan cara bagaimana penelitian dilakukan. penulisan metode penelitian mencakup beberapa substansi sebagai berikut:

(1) Jenis penelitian

Pada dasarnya yang dimaksud dengan jenis penelitian dalam konteks ini adalah jenis penelitian berdasarkan tujuannya. Secara umum berdasarkan tujuannya, terdapat tiga jenis penelitian, penelitian eksploratif, deskriptif dan eksplanatif. Penelitian eskploratif bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena atau isu yang belum pernah diteliti sebelumnya atau yang memiliki informasi sangat sedikit. Penelitian deskriptif lebih mengarah kepada penggambaran secara spesifik tentang fenomena tertentu. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan terjadinya suatu fenomena atau isu dalam hubungan internasional.

Terdapat dua jenis penelitian dalam ilmu sosial secara umum, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif secara keseluruhan bersifat deduktif untuk menguji suatu teori. Sementara itu, penelitian kualitatif lebih mengarah kepada pembentukan teori yang spesifik dan kontekstual terhadap fenomena hubungan internasional.

(2) Bentuk penelitian

Bentuk penelitian ini terkait dengan jarak antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Secara umum terdapat dua jenis yaitu penelitian lapangan (*field research*) di mana peneliti melebur dengan obyek penelitian dan penelitian kepustakaan (*library research*), di mana peneliti mengamati obyek penelitian melalui bahan-bahan kepustakaan.

(3) Dimensi waktu penelitian

Dalam ilmu hubungan internasional penelitian dilakukan pada suatu periodisasi waktu tertentu dan fokus pada satu atau dua fenomena saja. Penelitian ini dikenal dengan model studi kasus.

(4) Jenis Data

Jenis data dapat dibagi ke dalam dua bagian. *Pertama*, data kuantitatif, yaitu data atau informasi yang dituangkan dalam bentuk angka dan memiliki suatu ukuran yang jelas. *Kedua*, data kualitatif, yaitu data yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang didapatkan dari dokumen, pengamatan dan transkrip. Selain itu jenis data juga dapat diidentifikasi berdasarkan sumber, yaitu data primer (langsung dari sumber) dan data sekunder (tidak langsung).

(5) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data juga dibagi ke dalam dua bagian, yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dan teknik pengumpulan kualitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif dapat dilakukan melalui eksperimen, survey, analisis isi dan *existing statistics*. Sementara untuk teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*) dan teknik studi perbandingan (*comparative studies*).

(6) Sumber data

Sumber data berisikan penjelasan mengenai dari mana data akan diperoleh. Hal ini sangat terkait dengan teknik yang digunakan.

(7) Metode analisis

Metode analisis data untuk penelitian deskriptif berbentuk metode kontekstual dan kategorial, yaitu dengan cara mencocokkan data dengan definisi konseptual dan definisi operasional. Untuk penelitian eksplanatif, metode analisis data yang digunakan adalah level analisis di mulai dari tingkat individu, negara, regional, & sistem internasional (aktor, peran, fungsi, tatanan).

g. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencerminkan koherensi antara kerangka dasar penelitian pada bab pertama skripsi dengan bab-bab berikutnya. Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam menulis sistematika skripsi. *Pertama*, jenis penelitian, yaitu deskriptif atau eksplanatif. Penelitian deskriptif memiliki substansi bab-bab yang berbeda dengan penelitian eksplanatif. *Kedua*, teori yang diaplikasikan dalam menjawab permasalahan penelitian. Terutama untuk penelitian eksplanatif, turunan variabel dan indikator dari teori menentukan pembabakan sistematika penulisan.

BAGIAN III

TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

A. Jenis dan Ukuran Kertas

Bahan meliputi bahan untuk : naskah dan sampul

a. Naskah

Naskah diketik pada kertas HVS 70 gram dengan ukuran A4 (\pm 210 mm x 297 mm) dan tidak bolak-balik.

b. Sampul

Sampul dibuat *soft dan hard cover* berwarna **omega 41 (kuning keemasan)**. tulisan yang tercetak pada sampul dapat dilihat pada lampiran.

B. Pengetikan

1. Jenis Huruf

- a) Naskah diketik dengan jenis huruf times new roman (10 huruf dalam satu inchi) atau pada komputer 12 (font size), dan seluruh naskah harus dipakai jenis huruf yang sama.
- b) Untuk tujuan tertentu seperti kata asing dengan penekanan dapat ditulis dengan *huruf miring*.

2. Jarak Baris

Jarak antara dua baris dibuat spasi ganda, kecuali judul tabel atau gambar yang lebih dari satu baris, dan daftar pustaka diketik dengan jarak 1 (satu) spasi.

Jarak antara judul bab dengan sub judul bab dibuat 3 spasi.

Jarak antara akhir alinea dengan anak sub judul bab dibuat 3 spasi.

3. Batas Tepi

Batas pengetikan ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut:

- 1) tepi atas : 4 cm
- 2) tepi bawah : 3 cm
- 3) tepi kiri : 4 cm
- 4) tepi kanan : 3 cm

4. Alinea Baru

Pengetikan alinea baru dimulai pada ketukan ke-7 dari batas tepi kiri.

C. Penulisan Bab dan Sub Bab

1. Judul bab, sub judul bab, anak sub judul bab

- a) Judul bab ditulis dengan huruf besar (kapital) semua dan diatur supaya simetris di tengah tanpa diakhiri dengan titik. Sedangkan nomor bab ditulis sebelum judul bab diatur simetris di tengah.
- b) Sub judul bab didahului dengan nomor sub judul bab diketik mulai dari tepi kiri, selanjutnya semua kata didahului dengan huruf kapital, kecuali kata penghubung dan kata depan, diakhiri tanpa titik. Kalimat pertama sesudah sub judul bab dimulai dengan alinea baru diketik mulai dari ketukkan ke-7.

2. Perincian ke bawah

Jika pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perinciannya. Penggunaan garis penghubung atau simbol lain yang ditempatkan didepan perincian tidak dibenarkan.

3. Letak Simetris

Pengetikan judul bab, judul gambar, judul tabel dan daftarnya, persamaan (rumus) diletakkan simetris di tengah, artinya jarak kiri dan kanan sama.

D. Penomoran

Bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, bab, sub bab, anak sub bab, tabel, gambar dan grafik.

1. Nomor Halaman

- a) Bagian awal Skripsi mulai dari halaman pengesahan sampai dengan halaman daftar isi diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil. Misal : i, ii, iii, iv, v dan seterusnya, letaknya di tengah bawah, untuk cover (hal i tdk dimunculkan).
- b) Bagian utama sampai dengan bagian akhir Skripsi, nomor halaman menggunakan angka, misalnya : 1, 2, 3 dan seterusnya.
Nomor halaman ditempatkan di bagian tengah bawah, kecuali kalau ada judul bab pada bagian atas halaman tersebut. Untuk halaman yang demikian nomor halaman diletakkan di tengah bawah. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas atau bawah.

2. Penomoran bab, Sub Bab dan Anak Sub Bab

Penomoran yang digunakan adalah penomoran dengan angka romawi

a. Nomor Bab

Nomor bab diletakkan di atas judul bab, ditulis simetris di tengah (rata kanan dan kiri) dengan angka Romawi besar dan didahului dengan tulisan **BAB**.

Misalnya : BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan seterusnya.

b. Nomor Sub Bab

Nomor sub bab diletakkan sebelum judul sub bab mulai dari tepi kiri dengan angka. Urutan ini dinyatakan dengan huruf besar. *Misalnya* : 1.1. Judul Sub Bab.

c. **Nomor Anak Sub bab**

Nomor anak sub bab diletakkan sebelum judul anak sub bab mulai dari ketukkan ke-7 dari tepi kiri dengan angka.

Misalnya : 1.1.1. Judul Anak Sub Bab

Contoh tentang penomoran bab, sub bab, anak sub bab dapat dilihat pada contoh daftar isi pada lampiran .

Contoh : Sistem penomoran dengan angka romawi sebagai berikut:

Bagi yang menggunakan penomoran dengan angka Romawi, maka bab diberi nomor seperti : BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, sedangkan sub-sub dengan bagian bab selanjutnya diberi nomor dengan sistem kombinasi antara huruf latin dengan angka Arab seperti contoh berikut :

BAB II

Memorandum of Understanding (MoU)

2.1. Pengertian *Memorandum of Understanding (MoU)*

2.1.1 Pengertian dan Substansi Dasar *Memorandum of Understanding (MoU)*

a. Latar belakang kesepakatan MoU:

- 1) Adanya kerjasama
- 2) Adanya kepentingan:
 - a) Politik
 - b) Ekonomi:
 - (1) Makro
 - (2) Mikro:
 - (a) UMKM
 - (b) Dsb

E. Kutipan

Dalam menyusun skripsi diperlukan konsep, teori-teori dan data-data yang bersumber dari tulisan orang lain yang sangat diperlukan untuk mendukung kebenaran isi suatu skripsi.

Untuk itu penulisan skripsi diperkenankan mengutip tulisan orang lain dengan memenuhi ketentuan-ketentuan mengutip. Prinsip-prinsip mengutip sangat perlu dipahami mahasiswa/ penulis agar tulisan suatu karya ilmiah khususnya skripsi tidak dikategorikan sebagai plagiat (pembajakan).

Suatu kutipan atau materi tulisan pada karya ilmiah dalam hal ini pada skripsi diambil dari tulisan orang lain harus dicantumkan sumbernya dengan menyebut judul buku, pengarang, penerbit, dan tempat terbit, tahun terbit serta halaman tempat dikutip. Suatu kutipan dalam tulisan ilmiah atau pada skripsi dengan tanpa menyebut sumbernya, maka kutipan tersebut dianggap sebagai plagiat.

Ada dua cara mencatat/memberi kutipan yaitu memberi catatan kaki (Foot Note = FN) atau memberi catatan pada ujung kalimat kutipan (Body Note = BN) dengan menulis nama pengarang, tahun terbit dan halaman yang di kutip. Penulisan skripsi dalam Program Studi Hubungan Internasional menggunakan catatan kaki (Foot Note) sebagai standar dalam

member kutipan. Terdapat beberapa teknik dalam penulisan catatan kaki, standar yang digunakan dalam skripsi Program Hubungan Internasional adalah menggunakan *American Psychological Association (APA)*. Standar penulisan ini digunakan untuk penulisan catatan kaki dan juga daftar pustaka.

1. Tertib mengutip

Kutipan langsung dan atau kutipan tidak langsung berdampak pada cara memasukkannya di dalam teks. Kedua macam kutipan tersebut mempunyai perbedaan dalam cara mencetak kutipan yang bersangkutan.

a. Kutipan langsung yang tidak lebih dari empat baris

Kutipan langsung yang panjangnya (setelah dikutip) tidak lebih dari empat baris dimasukkan dalam teks. Adapun tertibnya ialah sebagai berikut :

- 1) Bagian yang merupakan kutipan diapit dengan tanda kutip ;
- 2) Jarak antara satu baris dengan baris yang lain dua spasi (sama dengan baris-baris teks yang lainnya ;
- 3) Setelah tanda kutip akhir kutipan diberi nomor urut petunjuk kutipan setengah spasi keatas (Footnote)
- 4) Bila menggunakan nomor urut petunjuk, harus diikuti dengan pembuatan catatan kaki dibagian bawah halaman yang sama ;
- 5) Bila didalam kutipan terdapat kutipan lagi, kutipan yang kedua diapit dengan tanda kutip tunggal ('.....')

b. Kutipan langsung yang lebih dari empat baris

Kutipan melebihi empat baris (setelah dikutip) ditulis terpisah dengan teks.

Adapun tertibnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kutipan dapat menggunakan tanda kutip dan dapat tidak;
- 2) Kutipan dibuat alinea baru dengan jarak 2.5 spasi dari alinea sebelumnya;
- 3) Jarak baris dengan baris kutipan 1 spasi;
- 4) Seluruh bagian kutipan ditulis menjorok ke dalam antara 5-7 ketukan, dan apabila kutipan ditulis dengan alinea baru baris pertama dari kiri kutipan ditulis masuk lagi 5-7 ketukan;
- 5) Sesudah kutipan diberi nomor petunjuk agar diangkat sedikit besar 0.5 spasi (Foot Note);
- 6) Bila dalam kutipan terdapat kutipan lagi, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (a) menggunakan tanda kutip tunggal ('....') untuk kutipan yang ada di dalam kutipan; dan (b) bila kutipan tidak menggunakan tanda kutip, kutipan yang ada didalam kutipan tersebut diapit dengan kutip ganda.

c. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung merupakan kutipan pendapat orang yang hanya mengambil pokok pikiran utama. Kalimat-kalimat dalam kutipan tidak langsung merupakan rumusan penulis.

Adapun tertibnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kutipan diintegrasikan ke dalam teks ;
- 2) Kutipan tidak diberi tanda kutip;
- 3) Tidak ada perbedaan spasi;

- 4) Sesudah kutipan diberi nomor petunjuk agar diangkat sedikit besar 0.5 spasi (Footnote).

2. Pengertian dan Tata Cara Pembuatan Catatan Kaki (Footnote) dengan Menggunakan *American Psychological Association* (APA).

a. Pengertian

Adapun yang dimaksud dengan catatan kaki adalah semua keterangan yang berkaitan dengan uraian (teks) yang ditulis dibagian bawah halaman yang sama. Apabila keterangan semacam itu disusun dibagian akhir keterangan biasanya disebut keterangan saja. Catatan kaki bukan semata-mata dimaksudkan untuk menunjuk sumber kutipan, melainkan juga dipergunakan untuk memberikan keterangan tambahan terhadap uraian atau teks. Oleh karena itu, antara catatan kaki dengan teks sangat erat kaitannya.

Kaitan antara teks dan catatan kaki ditandai dengan dipergunakannya nomor-nomor penuntun yang sama, atau ada juga yang menggunakan tanda-tanda **asterik (*)** bila jumlah keterangannya tidak banyak. Bila dalam satu halaman atau bagian ada dua atau lebih yang perlu diberi keterangan, hal itu dapat dilakukan dengan menambah tanda asterik menjadi dua, tiga dan seterusnya.

b. Tata cara Membuat Catatan Kaki (FN)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat catatan kaki yang menyangkut penomoran, penggunaan singkatan-singkatan, dan penempatannya.

- Penomoran

Catatan kaki diberi nomor sesuai dengan nomor pada kutipan. Nomor itu berurutan untuk setiap bab atau untuk setiap karangan. Bila penomoran hanya dilakukan untuk satu bab, berarti setiap awal bab dimulai dengan catatan nomor baru. Seperti pada kutipan, nomor pada catatan kaki diangkat setengah spasi diatas baris.

Tanda catatan kaki diletakkan di ujung kalimat yang dikutip dengan menggunakan angka arab yang diketik naik setengah spasi. Catatan kaki ditulis sesuai dengan nomor dan didasarkan pada standar *American Psychological Association* (APA).

Catatan kaki pada setiap bab diberi nomor urut dari nomor 1 sampai habis, dan diganti nomor satu kembali pada bab yang baru. Nomor catatan kaki harus terletak pada halaman yang sesuai dengan nomor catatan kaki tersebut.

Contoh : pada halaman 2 terdapat kutipan yang bernomor catatan kaki nomor 1 dan nomor 2, maka pada halaman 2 itu juga catatan kaki diletakkan, tidak boleh di halaman 3 ataupun halaman lain.

Catatan kaki ditulis dalam satu spasi dan mulai dari tujuh ketukan dari garis margin, dan untuk garis berikutnya langsung dimulai dari garis margin. Kalimat yang dikutip harus dituliskan sumbernya secara lengkap tersurat dalam catatan kaki.

c. Penulisan Catatan Kaki dengan Menggunakan *American Psychological Association* (APA)

1). Buku

Satu Penulis

¹ Maja Zehfuss. 2004. *Constructivism in International Relations: The Politics of Reality*. Cambridge: Cambridge University Press, 65.

Dua Penulis

⁷ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi. 1993. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism*. Massachusetts: Allyn and Bacon, 109 - 114.

Empat atau lebih Penulis

¹⁵ Scott Burchill et.al., *Theories of International Relations* (New York: Palgrave, 2005), 262.

Editor, Penerjemah atau Pengkompilasi bukan Penulis

⁶ Richmond Lattimore, penerj., *The Iliad of Homer* (Chicago: University of Chicago Press, 1951), 91–92.

Editor, Penerjemah atau Pengkompilasi sekaligus Penulis

² Dale C. Copeland, *Constructivism and International Relations: Alexander Wendt and His Critic*, ed. Stefano Guzzini dan Anna Leander (London: Routledge, 2006), 4.

Bab atau Bagian dari Buku

⁹ Andrew Wiese, “‘The House I Live In’: Race, Class, and African American Suburban Dreams in the Postwar United States,” dalam *The New Suburban History*, ed. Kevin M. Kruse and Thomas J. Sugrue (Chicago: University of Chicago Press, 2006), 101–2.

Kata Pengantar atau Pendahuluan dari sebuah Buku

¹¹ Rieger, introduction to *Frankenstein; or, The Modern Prometheus*, by Mary Wollstonecraft Shelley (Chicago: University of Chicago Press, 1982), xx–xxi.

2) Artikel Jurnal

Artikel dalam Jurnal Cetak

²³ John Maynard Smith, “The Origin of Altruism,” *Nature* 393 (1998): 639.

Artikel dalam Jurnal Online

³¹ Mark A. Hlatky et al., “Quality-of-Life and Depressive Symptoms in Postmenopausal Women after Receiving Hormone Therapy: Results from the Heart and Estrogen/Progestin Replacement Study (HERS) Trial,” *Journal of the American Medical Association* 287, no. 5 (2002), <http://jama.ama-assn.org/issues/v287n5/rfull/joc10108.html#aainfo>.

3) Artikel Majalah Populer

¹⁷ Steve Martin, "Sports-Interview Shocker," *New Yorker*, May 6, 2002, 84.

4) Artikel dalam Surat Kabar

¹⁰ William S. Niederkorn, "A Scholar Recants on His 'Shakespeare' Discovery," *New York Times*, June 20, 2002, Arts section, Midwest edition.

5) Review Buku

¹¹ Gorman, "Endangered Species," review of *The Last American Man*, by Elizabeth Gilbert, *New York Times Book Review*, June 2, 2002, 16.

6) Skripsi, Thesis atau Disertasi

⁴³ M. Amundin, "Click Repetition Rate Patterns in Communicative Sounds from the Harbour Porpoise, *Phocoena phocoena*" (PhD diss., Stockholm University, 1991), 22–29, 35.

7) Paper yang dipresentasikan dalam suatu pertemuan, seminar atau konferensi

³⁹ Brian Doyle, "Howling Like Dogs: Metaphorical Language in Psalm 59" (paper dipresentasikan pada the annual international meeting for the Society of Biblical Literature, Berlin, Germany, June 19–22, 2002).

8) Sumber Elektronik dalam bentuk Website

⁴⁴ Evanston Public Library Board of Trustees, "Evanston Public Library Strategic Plan, 2000–2010: A Decade of Outreach," Evanston Public Library, <http://www.epl.org/library/strategic-plan-00.html>.

3. Penggunaan Singkatan dalam Kutipan

Untuk menghindari pengulangan sebutan, baik nama pengarang maupun judul buku, maka perlu digunakan singkatan-singkatan itu adalah :

a. *Ibid*

Dari *ibidem* yang berarti tempat sama, digunakan untuk menunjukkan sumber yang sama (pengarang dan judul) dengan di atasnya. Singkatan *Ibid* diikuti dengan halaman singkat *hlm.* Atau *p.* (page). Dan nomor halaman kutipan. Apabila catatan kaki diantaranya dengan dibawahnya yang menggunakan singkatan *Ibid*. Berbeda halaman, ada baiknya bila sebelum singkatan *Ibid*. Dituliskan nama pengarangnya.

b. *Loc. Cit*

Dari *ioco citato* yang berarti dalam tempat yang dikutip, digunakan untuk catatan kaki yang halamannya sama dengan sumber sebelumnya yang telah diselingi dengan sumber lain.

Semula singkatan *loc.cit.* digunakan untuk menunjukkan sumber yang berupa buku, tetapi harina, majalah, jurnal dan lain-lain.. Hal yang perlu diingat dalam penggunaan singkatan *loc.cit* ialah tidak diikuti dengan halaman beserta nomornya.

c. op. cit

(Dari opere citato yang berarti karya telah dikutip), digunakan untuk menunjuk sumber yang sama, tetapi halamannya berbeda dan telah diselingi oleh sumber lain.

F. Daftar Pustaka

1. Tata Cara Membuat Daftar Pustaka

Daftar pustaka atau bibliografi adalah daftar buku atau sumber acuan lain yang mendasari atau menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan karangan. Penulisan daftar pustaka menggunakan standar yang sama dengan catatan kaki, yaitu *American Psychological Association* (APA).

1). Buku

Satu Penulis

Zehfuss, Maja. 2004. *Constructivism in International Relations: The Politics of Reality*. Cambridge: Cambridge University Press.

Dua Penulis

Viotti, Paul R., dan Mark V. Kauppi. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism*. Massachusetts: Allyn and Bacon, 1993.

Empat atau lebih Penulis

Burchill, Scott, Andrew Linklater, Richard Devetak, Jack Donnelly, Matthew Paterson, Christian Reus-Smit dan Jacqui True. *Theories of International Relations*. New York: Palgrave, 2005.

Editor, Penerjemah atau Pengkompilasi bukan Penulis

Lattimore, Richmond, penerj. *The Iliad of Homer*. Chicago: University of Chicago Press, 1951.

Editor, Penerjemah atau Pengkompilasi sekaligus Penulis

Copeland, Dale C. *Constructivism and International Relations: Alexander Wendt and His Critic*, edited by Stefano Guzzini dan Anna Leander. London: Routledge, 2006.

Bab atau Bagian dari Buku

Wiese, Andrew. "The House I Live In': Race, Class, and African American Suburban Dreams in the Postwar United States." In *The New Suburban History*, edited by Kevin M. Kruse and Thomas J. Sugrue, 99–119. Chicago: University of Chicago Press, 2006.

Kata Pengantar atau Pendahuluan dari sebuah Buku

Rieger, James. Introduction to *Frankenstein; or, The Modern Prometheus*, by Mary Wollstonecraft Shelley, xi–xxxvii. Chicago: University of Chicago Press, 1982.

2) Artikel Jurnal

Artikel dalam Jurnal Cetak

Smith, John Maynard. "The Origin of Altruism." *Nature* 393 (1998): 639–40.

Artikel dalam Jurnal Online

Hlatky, Mark A., Derek Boothroyd, Eric Vittinghoff, Penny Sharp, and Mary A. Whooley. "Quality-of-Life and Depressive Symptoms in Postmenopausal Women after Receiving Hormone Therapy: Results from the Heart and Estrogen/Progestin Replacement Study (HERS) Trial." *Journal of the American Medical Association* 287, no. 5 (February 6, 2002), <http://jama.ama-assn.org/issues/v287n5/rfull/joc10108.html#aainfo>.

3) Artikel Majalah Populer

Martin, Steve. "Sports-Interview Shocker." *New Yorker*, May 6, 2002.

4) Artikel dalam Surat Kabar

Niederhorn, William S. "A Scholar Recants on His 'Shakespeare' Discovery." *New York Times*, June 20, 2002, Arts section, Midwest edition.

5) Review Buku

Gorman, James. "Endangered Species." Review of *The Last American Man*, by Elizabeth Gilbert. *New York Times Book Review*, June 2, 2002.

6) Skripsi, Thesis atau Disertasi

Amundin, M. "Click Repetition Rate Patterns in Communicative Sounds from the Harbour Porpoise, *Phocoena phocoena*." PhD diss., Stockholm University, 1991.

7) Paper yang dipresentasikan dalam suatu pertemuan, seminar atau konferensi

Doyle, Brian. "Howling Like Dogs: Metaphorical Language in Psalm 59." Paper presented at the annual international meeting for the Society of Biblical Literature, Berlin, Germany, June 19–22, 2002.

8) Sumber Elektronik dalam bentuk Website

Evanston Public Library Board of Trustees. "Evanston Public Library Strategic Plan, 2000–2010: A Decade of Outreach." Evanston Public Library. <http://www.epl.org/library/strategic-plan-00.html> (accessed June 1, 2005).

2. Teknik Penyusunan Daftar Pustaka

Adapun teknik penyusunan daftar pustaka ialah sebagai berikut :

- a) Daftar pustaka disusun secara alfabetis, baik vertikal maupun horizontal. Maksudnya, nama pengarang yang dimulai dengan huruf Aab diletakkan di atas nama yang dimulai dengan Aac, Aad, Aba, seterusnya.
- b) *Nama pengarang dibalikan, artinya nama panggilan, marga, nama keluarga, dikedepankan.* Penggalan nama yang dibalikkan diantarai dengan tanda koma. Daftar nama sebagaimana dimaksud pada nomor (1) setelah dilakukan pembalikan.
- c) Gelar akademik dan jabatan dapat dicantumkan dan diletakkan setelah nama keseluruhan. Batas nama dengan gelar diberi tanda koma.
- d) Daftar pustaka ditulis dari margin kiri dan bila titik cukup ditulis dalam satu baris, maka baris kedua, ketiga dan seterusnya ditulis 5-7 ketukan kedalam dengan jarak 1 spasi.
- e) Jarak antara sumber pustaka yang satu dengan daftar pustaka yang lain adalah 1 spasi.
- f) Bila nama pengarang sama, maka penyebutan kedua, ketiga dan seterusnya cukup memberi garis panjang sepanjang 5-7 ketukan dan diikuti dengan unsur-unsur pustaka yang lain.
- g) Bila dalam tahun yang sama diketahui seorang pengarang menyusun lebih dari satu buku, maka diberikan kode a, b, atau c dibelakang tahun terbit.
- h) Dalam daftar pustaka tidak perlu dicantumkan halaman (kutipan).
- i) Daftar pustaka tidak diberi nomor urut.
- j) Bila pengarang lebih dari satu orang, sumber pustaka berupa majalah, harian, atau karya yang belum diterbitkan, bunga rampai, dan sebagainya. Berlaku seperti pada

catatan kaki. Hanya dalam daftar pustaka tidak digunakan singkatan-singkatan *ibid*, *oc. cit.*, dan *loc. cit.*

I. Contoh : Cover Skripsi

SKRIPSI

KASUS AMBALAT DAN IMPLIKASINYA BAGI HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DAN MALAYSIA

Font 14
DI Bold
Spasi 1 ½

Oleh :
NAMA MAHASISWA
NOMOR INDUK MAHASISWA

Font 14
di Bold
Spasi 1

Disusun untuk melengkapi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik

Font 12
Spasi 1

Font 14
di Bold
Spasi 1

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU POLITIK DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS POTENSI UTAMA
MEDAN
2019**

II. Contoh : Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA MAHASISWA :

NIM :

JUDUL SKRIPSI :

.....

.....

Skripsi ini telah dipertahankan dan diujikan oleh Tim Penguji
di Sidang Skripsi, pada tanggal
Dan dinyatakan LULUS

Nama

Tanda Tangan

Ketua Program Studi :

Tim Penguji Skripsi:

Pembimbing :

Penguji I :

Penguji II :

III. Contoh : ABSTRACT

Format Abstrak diantaranya :

- Abstrak (Abstract)
- Judul Skripsi
- Isi Abstrak (dalam bentuk bahasa Inggris, 1 spasi, 1 halaman)
- Kata Kunci (Keyword)

Contoh Format Abstrak :

<p style="text-align: center;">ABSTRAK (Kegagalan Diplomasi Indonesia Dalam Mempertahankan Timor Timur di Perserikatan Bangsa-Bangsa</p> <p>.....</p> <p>Kata Kunci:</p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT The Failure of Indonesian Diplomacy on Keeping East Timor into Indonesian Sovereignty at The United Nations</p> <p>.....</p> <p>Keywords:</p>
--

IV. Contoh : MOTTO

“Kepuasan Terletak Pada Usaha, Buka Hasil. Berusaha Dengan Keras Adalah Kemenangan Yang Paling Hakiki”

(Albert Einstein)

V. Contoh : PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan,

MATERAI
Rp. 6.000,-

Tanda Tangan dan nama terang

VII. Contoh : Daftar Isi (spasi 1½)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah	3
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Tujuan Penelitian	4
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Kerangka konseptual	4
1.6. Metode Penelitian	8
1.7. Sistematika Penulisan	9
BAB II KONFLIK PERBATASAN ANTARA INDONESIA-MALAYSIA	
SEBUAH TINJAUAN HISTORIS	
2.1. Profil Wilayah Perbatasan Indonesia dan Malaysia	11
2.2. Kasus Sipadan dan Ligitan.....	12
BAB III IMPLIKASI KASUS AMBALAT BAGI HUBUNGAN	
BILATERAL INDONESIA-MALAYSIA	
3.1. Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia sebelum Kasus	
Blok Ambalat.....	24
3.1.1. Politik.....	24
3.1.2. Pertahanan-Keamanan	25
3.1.3. Ekonomi.....	26
3.2. Dampak Kasus Ambalat Bagi Hubungan Bilateral	
Indonesia-Malaysia	28
3.2.1. Politik.....	28
3.2.2. Pertahanan-Keamanan	26
3.2.3. Ekonomi.....	40
3.2.4. Sosial Budaya.....	43
BAB IV UPAYA PENYELESAIAN KASUS BLOK AMBALAT	
4.1. Government to Government.....	49
4.2. Government to Society	54
4.3. Society to Society	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Kesimpulan	36
5.2. Saran	37

DAFTAR PUSTAKA

VIII. Contoh : Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Burchill, Scott, Andrew Linklater, Richard Devetak, Jack Donnelly, Matthew Paterson, Christian Reus-Smit dan Jacqui True. 2001. *Theories of International Relations*. New York: Palgrave.
- Copeland, Dale C. *Constructivism and International Relations: Alexander Wendt and His Critic*, edited by Stefano Guzzini dan Anna Leander. London: Routledge, 2006.
- Lattimore, Richmond, penerj. *The Iliad of Homer*. Chicago: University of Chicago Press, 1951.
- Rieger, James. Introduction to *Frankenstein; or, The Modern Prometheus*, by Mary Wollstonecraft Shelley, xi–xxxvii. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Zehfuss, Maja. *Constructivism in International Relations: The Politics of Reality*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Viotti, Paul R., dan Mark V. Kauppi. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism*. Massachusetts: Allyn and Bacon, 1993.
- Wiese, Andrew. “‘The House I Live In’: Race, Class, and African American Suburban Dreams in the Postwar United States.” In *The New Suburban History*, edited by Kevin M. Kruse and Thomas J. Sugrue, 99–119. Chicago: University of Chicago Press, 2006.

Jurnal

- Smith, John Maynard. “The Origin of Altruism.” *Nature* 393 (1998): 639–40.

Majalah dan Surat Kabar

- Martin, Steve. “Sports-Interview Shocker.” *New Yorker*, May 6, 2002.
- Niederkorn, William S. “A Scholar Recants on His ‘Shakespeare’ Discovery.” *New York Times*, June 20, 2002, Arts section, Midwest edition.

Skripsi, Thesis atau Disertasi

- Amundin, M. “Click Repetition Rate Patterns in Communicative Sounds from the Harbour Porpoise, *Phocoena phocoena*.” PhD diss., Stockholm University, 1991.

Paper

- Doyle, Brian. “Howling Like Dogs: Metaphorical Language in Psalm 59.” Paper presented at the annual international meeting for the Society of Biblical Literature, Berlin, Germany, June 19–22, 2002.

Sumber Elektronik dalam bentuk Website

- Evanston Public Library Board of Trustees. “Evanston Public Library Strategic Plan, 2000–2010: A Decade of Outreach.” Evanston Public Library.
<http://www.epl.org/library/strategic-plan-00.html> (di Akses June 1, 2005).